

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani

Rahmawati¹ Nita Suriyani Etta² Jamaludin³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}
Email:

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas X-A di SMA Negeri Model Terpadu Madani melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 di SMA Negeri SMA Negeri Model Terpadu Madani. Sumber data berasal dari guru dan siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas X-5 pada siklus I memiliki rata-rata 67,5% (cukup baik), sedangkan pada siklus II menjadi 82,5% (sangat baik), hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 15%. (2) Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran berangsur-angsur naik pada siklus II jumlah tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan meskipun pada awal siklus partisipasi siswa masih jauh dari target bahkan tidak ada partisipan sama sekali.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Partisipasi Peserta Didik, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Abstract

The aim of this research is to increase the participation of students in class This research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles. Each cycle consists of action planning, action implementation, observation and reflection. The research subjects were students in class X-5 at SMA Negeri Madani Integrated Model High School. Data sources come from teachers and students obtained through observation, interviews, tests and document review. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research show that: (1) The teacher's ability to carry out learning using the problem based learning (PBL) method to improve student learning outcomes in learning Pancasila education in class X-5 in cycle I has an average of 67.5% (quite good) , while in cycle II it was 82.5% (very good), this shows an increase of 15%. (2) The number of students who are active in learning gradually increases in cycle II. This number has met the target that has been set even though at the beginning of the cycle student participation was still far from the target, in fact there were no participants at all.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Student Participation, Pancasila Education Subjects



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar untuk melakukan perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor melalui pendidikan, pembelajaran dan pembinaan. Menurut Kihadjar Dewantara dalam (Simon dan Carolus. 2022) bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan

dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dalam peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 diterapkannya kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum merupakan dasar atau pedoman proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik dengan cara yang dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar.

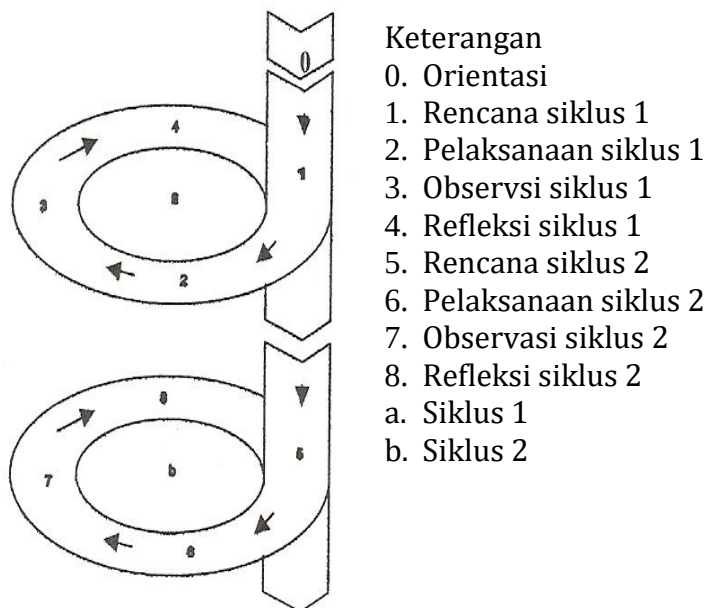
Menurut Dunn dan Dunn dalam (Emanuel Lamalelang, 2017) mengungkapkan bahwa agar pembelajaran menjadi efektif, pembelajaran harus dipahami lebih dari sekedar penerimaan pasif pengetahuan, melainkan seorang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Dengan kata lain bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik selalu senang dalam belajar dan terhindar dari tekanan atau paksaan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta mampu merangsang peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani masih dijumpai beberapa permasalahan diantaranya peserta didik kurang serius dalam belajar, saat pembelajaran berlangsung peserta didik kadang sibuk sendiri memainkan telepon genggam. Selain itu dalam proses pembelajaran ditemukan rendahnya partisipasi peserta didik bertanya atau berkomentar terkait materi yang diajarkan. Peserta didik cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Secara garis besar partisipasi merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang dibahas. Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, di mana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dilakukan guru akan membawa peserta didik dalam situasi yang lebih kondusif karena peserta didik lebih berperan serta lebih terbuka dan terjalin interaksi antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *Problem Based Learning* atau PBL yang memungkinkan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mempelajari cara menyelesaikan masalah, dan menghubungkan pengetahuan mereka tentang masalah dengan masalah dunia nyata (Darwati & Purana, 2021). Pendidikan berbasis masalah terdiri dari lima tahap atau sintaks (Sanjaya & Ratnasari, 2021): 1) Orientasi terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan siswa; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Menciptakan dan menyajikan hasil; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu "Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam beberapa siklus dan akan dilaksanakan berdasarkan perubahan yang akan dicapai. Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikembangkan mulai tahun 1988 dengan menggunakan empat tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Tindakan, 3) Tahap Observasi 4) Tahap Refleksi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain (Jalaludin, 2021), nampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum x$: jumlah semua nilai

N : jumlah data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Model Terpadu Madani pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 dengan jumlah siswa 35 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020). Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Menurut (Putriani et al., 2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020). Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan yang diaplikasikan melalui model pembelajaran *problem based learning*. Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan 2 macam data yaitu pertama data hasil observasi yang berupa data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang kedua yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa tentang paertisipasi peserta didik pada proses pembelajaran di kelas.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun beberapa fase pada pelaksanaan penelitian ini yakni fase perencanaan, fase pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sehingga mendapatkan hasil. Berdasarkan hasil observasi dalam fase perencanaan dimana menyatakan bahwa perolehan hasil partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas telah cukup baik, dimana dapat dilihat bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam memberi penjelasan secara sederhana namun siswa masih belum dapat menentukan dasar pengambilan keputusan serta juga dalam menarik kesimpulan. Pada fase tindakan dalam penerapan *problem based learning* (PBL) dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pada saat pengamatan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru pamong sebagai observer. Berikut ini adalah rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan partisipasi peserta didik pada siklus I:

Tabel 1. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan	2	3	2,5
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	3	3	3
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	3	3	3
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	2	3	2,5
5	Menganalisis dan mengevaluasi masalah	2	3	2,5
Jumlah		12	15	14
Presentase		60%	75%	
Presentase Akhir 67,5% (Cukup Baik)				

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Presentse %			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keaktifan Dalam Pembelajaran	22,2%	33,3%	30,6%	13,9%
Memperhatikan Pembelajaran	41,7%	36%	16,7%	5,6%
Kedisiplinan	36,1%	50%	13,9%	0%
Penugasan	41,7%	47,3%	2,8%	2,8%

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dikategorikan cukup baik dengan prssntase akhir sebesar 67,5%. Sedangkan untuk rekapitulasi partisipasi siswa dalam pembelajaran siklus I diketahui bahwa secara klasikal partisipasi siswa mengalami peningkatan. Namun hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang dan belum dapat dikondisikan dengan

baik. Keaktifan siswa dalam belajar masih ada kategori cukup baik sebesar 30,6%, dan kategori kurang baik sebesar 13,9%. Pada aspek kedisiplinan dalam pembelajaran peserta didik juga masih ada dalam kategori kurang baik. Sedangkan pada aspek pengumpulan tugas oleh siswa dimana masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya.

Hasil pada siklus I dapat dibuat acuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan diskusi pada siklus II karena pada siklus I dalam pembelajaran peserta didik belum mengalami peningkatan. Dalam siklus II, ini dilakukan hampir sama dengan tahapan pada siklus sebelumnya, hanya saja lebih ditekankan pada keterampilan dalam melaksanakan percobaan secara prosedural sehingga siswa dapat berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik. Pada siklus II fase tindakan dalam penerapan *problem based learning* (PBL) dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pada saat pengamatan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru pamong sebagai observer. Berikut ini adalah rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan partisipasi peserta didik pada siklus II:

Tabel 3. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan	3	4	3,5
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	3	3	3
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	3	4	3,5
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	3	3	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi masalah	3	2	3,5
Jumlah		15	16	16,5
Presentase		75%	80%	
Presentase Akhir 82,5% (Sangat Baik)				

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Presentse %			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keaktifan Dalam Pembelajaran	38,9%	50%	11,1%	0%
Memperhatikan Pembelajaran	47,2%	47,2%	5,6 %	0%
Kedisiplinan	52,8%	44,4%	2,8%	0%
Penugasan	47,2%	52,8 %	0%	0%

Dari data di atas, secara klasikal partisipasi siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi harapan yang diinginkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan baik. Dimana peserta didik telah aktif dalam diskusi selain itu juga perhatian dan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan baik, dan juga peserta didik telah disiplin dalam menumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan model *Problem Based Learning* mata pelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan dibuktikan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran berangsur-angsur naik dan pada siklus II jumlah tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut juga disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya.

Dilihat dari hasil tersebut, model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tetti Hasibuan (2021) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan dibuktikan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran berangsur-angsur naik dan pada siklus II jumlah tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan meskipun pada awal siklus partisipasi siswa masih jauh dari target bahkan tidak ada partisipan sama sekali. Perhatian guru tidak hanya berpusat pada siswa yang aktif saja, tetapi seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama. Selain itu, perlu adanya praktik langsung sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara Siklus I dan Siklus II, dimana Siklus I dan siklus II lebih baik. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 81%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil pembahasan disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas X-5 pada siklus I memiliki rata-rata 67,5% (cukup baik), sedangkan pada siklus II menjadi 82,5% (sangat baik), hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 15%. (2) Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran berangsur-angsur naik pada siklus II jumlah tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan meskipun pada awal siklus partisipasi siswa masih jauh dari target bahkan tidak ada partisipan sama sekali.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Penggunaan metode Problem based learning (PBL) dapat dijadikan solusi oleh guru untuk memvariasikan model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran inovatif dan konstruktif sehingga dapat memacu siswa belajar yang berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (2) Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif karena selain guru dapat meningkatkan kinerjanya maka siswa juga akan terpacu dengan metode pembelajaran yang menuntutnya menjadi inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran articulate storyline kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193-204.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi keterampilan abad 21 melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85.
- Hasibuan, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Di Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 18-27.

- Jalaludin, M. P. I., & Novita, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data). Mona Novita.
- Lamalelang, E. (2017). Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran PKn. BASIC EDUCATION, 6(4), 308-315.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. Mimbar PGSD Undiksha, 5(2).
- Sanjaya, W. E., & Ratnasari, E. (2021). Profil dan Kelayakan Teoretis LKPD "Sistem Pencernaan" berbasis Problem Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu), 10(2), 403-411.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional